



JURNAL BASICEDU

Volume 7 Nomor 6 Tahun 2023 Halaman 4045 - 4056

Research & Learning in Elementary Education

<https://jbasic.org/index.php/basicedu>



Implementasi GLS melalui Program Petualangan Literasi (PELITA) di Sekolah Dasar

Endah Saadah^{1✉}, Seni Apriliya²

Universitas Pendidikan Indonesia, Indonesia^{1,2}

E-mail: endahsa26@upi.edu¹, seni_apriliya@upi.edu²

Abstrak

Tujuan penelitian ini yaitu mendeskripsikan Gerakan Literasi Sekolah sebelum dan sesudah program Petualangan Literasi (PELITA) dilaksanakan di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Tasikmalaya. Metode penelitian menggunakan pendekatan deskriptif kualitatif. Pengumpulan data menggunakan teknik wawancara, observasi, dan dokumentasi. Teknik analisis melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan. Hasil penelitian menunjukkan bahwa pada sekolah tersebut sudah melaksanakan kegiatan GLS melalui pembiasaan literasi selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai pada tahun 2018 dengan jumlah buku yang sangat terbatas. Peserta didik merasa bosan dikarenakan setiap pagi guru selalu menggunakan cara yang sama dan setelah pandemi kegiatan GLS tersebut mengalami mati suri. Namun setelah program PELITA dilaksanakan, minat membaca peserta didik meningkat secara signifikan dibandingkan dengan program GLS yang dilaksanakan sebelumnya. Program PELITA berhasil mengubah secara positif minat membaca melalui kegiatan guru membacakan nyaring, kegiatan membaca berkelompok, kegiatan *virtual reality* dan kegiatan kreatif serta memberikan pengalaman yang berbeda layaknya peserta didik sedang berpetualang.

Kata Kunci: Gerakan Literasi Sekolah, Petualangan Literasi, Sekolah Dasar

Abstract

The purpose of this study is to describe the School Literacy Movement before and after the PELITA (Literacy Adventure) program was implemented in one of the elementary schools in Tasikmalaya Regency. The research method used a qualitative descriptive approach. Data collection used interview, observation and documentation techniques. The analysis technique used data reduction, data presentation and conclusion drawing. The results showed that the school had implemented GLS activities through literacy habituation 15 minutes before learning began in 2018 with a very limited number of books. Students feel bored because every morning the teacher always uses the same method and after the pandemic the GLS activities have gone dormant. However, after the PELITA program was implemented, students' interest in reading increased significantly compared to the GLS program implemented previously. The PELITA program succeeded in positively changing interest in reading through teacher reading aloud activities, group reading activities, virtual reality activities and creative activities and providing different experiences as if students were on an adventure.

Keyword: School Literacy Movement, Literacy Adventure, Elementary School

Copyright (c) 2023 Endah Saadah, Seni Apriliya

✉ Corresponding author :

Email : endahsa26@upi.edu

DOI : <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6724>

ISSN 2580-3735 (Media Cetak)

ISSN 2580-1147 (Media Online)

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan landasan utama dalam membentuk generasi yang unggul. Di tengah dinamika perkembangan zaman, keberhasilan suatu masyarakat tidak hanya diukur dari kemajuan teknologi dan ekonomi tetapi juga ditentukan oleh tingkat pengetahuan dan literasi yang dimiliki masyarakatnya. Saat ini, kemampuan literasi di Indonesia tergolong masih rendah. Hal tersebut sesuai dengan hasil survei yang dilakukan UNESCO tahun 2011 terhadap negara-negara di ASEAN yang menyatakan bahwa Indonesia memperoleh nilai 0,001 sekaligus mendapat predikat terendah yang artinya bahwa sekitar 1000 dari penduduk Indonesia hanya satu yang memiliki budaya membaca tinggi (Wila Silvia et al., 2017). Sedangkan hasil survei PIRLS tahun 2011, Indonesia mendapat skor 428 dari skor rata-rata 500 dan menduduki peringkat ke-45 dari 48 negara (Mullis et al., 2011). Kemudian Kemendikbudristek (2023) merilis hasil studi PISA tahun 2022 untuk literasi membaca yang menunjukkan peringkat Indonesia ke 71 dari 81 negara. Data tersebut diambil pada Mei – Juni 2022, tepat setelah pandemi Covid-19. Menurut Pradana et al. (2017), kurikulum dan metode pengajaran yang diterapkan tidak mendukung pengembangan kompetensi literasi peserta didik sehingga menjadi penyebab utama masyarakat Indonesia enggan membaca.

Pada era digital saat ini, kemampuan literasi tidak hanya terbatas pada kemampuan baca tulis saja, tapi juga memerlukan kemampuan menggunakan sumber bacaan atau pengetahuan juga memanfaatkan informasi untuk memecahkan masalah sehari-hari (Agustini et al., 2022). Oleh karena itu, program pembiasaan literasi merupakan langkah awal dalam menanamkan fondasi kecerdasan peserta didik sejak dini. Kemampuan literasi menjadi kemampuan yang sangat penting untuk dikuasai oleh peserta didik dan masyarakat Indonesia pada umumnya. Sebagai upaya untuk meningkatkan kemampuan dan minat baca warga Indonesia, pemerintah melalui Kemendikbud meluncurkan Gerakan Literasi Sekolah (GLS) yang sesuai dengan Permendikbud Nomor 23 Tahun 2015 tentang penumbuhan budi pekerti. Literasi dalam konteks GLS mengacu pada kemampuan berinteraksi, memahami, dan menerapkan dari berbagai aktivitas, termasuk membaca. Literasi dalam konteks GLS diartikan sebagai "melek huruf". Komunitas sekolah, guru, peserta didik, orang tua, dan masyarakat umum, berpartisipasi aktif dalam GLS secara global (Wiedarti et al., 2016). Salah satu kegiatannya yaitu "membaca selama 15 menit buku non pelajaran sebelum pembelajaran dimulai". Meskipun terlihat sederhana, praktiknya di salah satu sekolah di Kabupaten Tasikmalaya tersebut belum bisa konsisten menerapkan program ini. Berdasarkan hasil wawancara dan observasi, salah satu kendala yang dihadapi adalah jumlah buku yang tersedia masih sangat terbatas yang menyebabkan kurangnya minat peserta didik dalam membaca kemudian peserta didik merasa bosan dikarenakan setiap pagi guru selalu menggunakan cara yang sama tanpa ada variasi. Hal ini juga diperburuk dengan pandemi sehingga kegiatan GLS di sekolah tersebut mengalami mati suri.

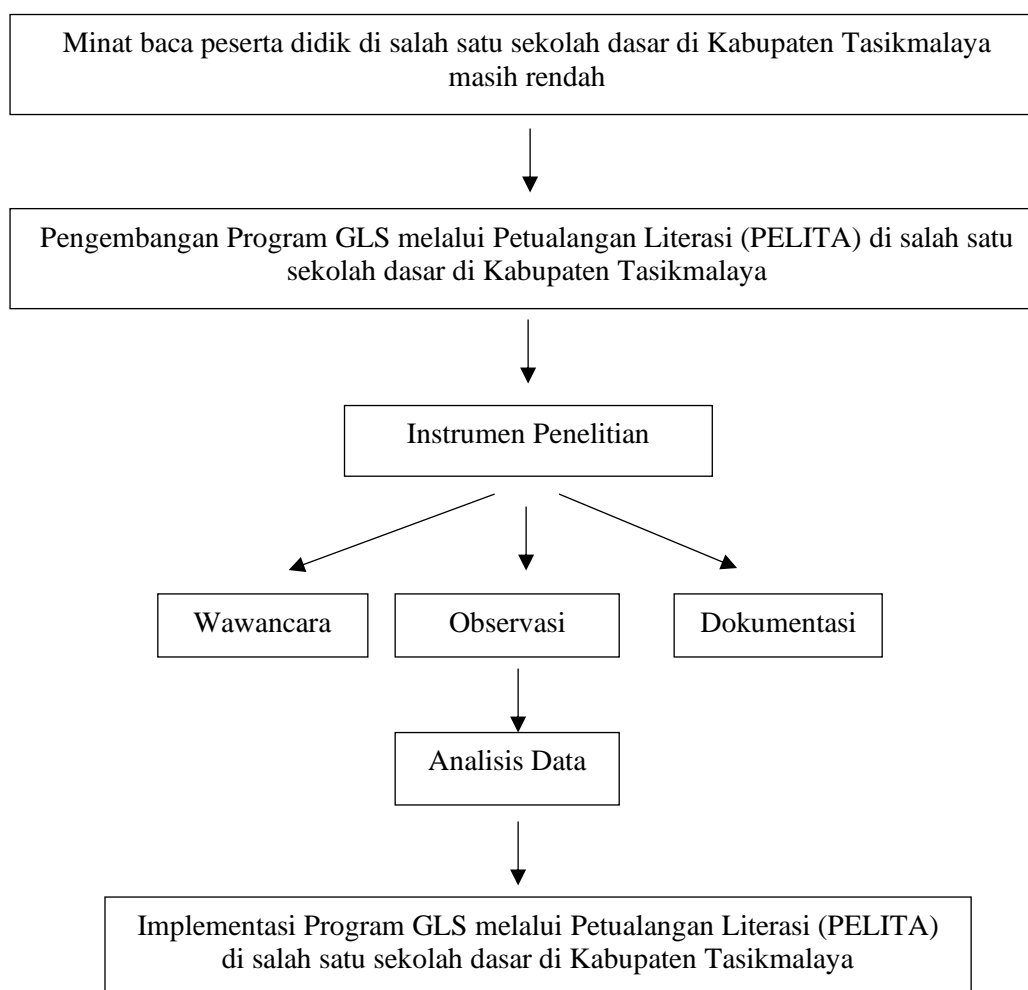
Berdasarkan penelitian terdahulu yang relevan dengan implementasi GLS untuk memotivasi peserta didik dalam membaca yaitu membaca selama 15 menit sebelum pembelajaran dimulai, sebagian besar peserta didik malas membaca dikarenakan kelas yang tidak nyaman (Ilmi et al., 2021). Kemudian (Martiana et al, 2023) menggunakan program SARASI (Sabtu Literasi) dengan membangun situs Google Sites yang di dalamnya terdapat berbagai judul buku yang dapat dikunjungi dan dibaca oleh peserta didik. Selain itu Puspasari & Dafit (2021) melakukan penelitian mengenai pembiasaan literasi dilaksanakan di dalam dan luar kelas pada pojok baca, perpustakaan dan taman baca. Dari ketiga penelitian tersebut, peneliti melalui program Petualangan Literasi (PELITA) mendesain kegiatan literasi yang bervariasi diantaranya kegiatan guru membacakan nyaring, kegiatan membaca berkelompok, kegiatan virtual dan kegiatan kreatif dengan tema yang berbeda pada setiap bulannya agar peserta didik termotivasi dan memberikan pengalaman yang berbeda sekaligus menumbuhkan kreatifitas pada peserta didik. Hal tersebut sekaligus membedakan penelitian ini dengan penelitian terdahulu. Selain itu, ruangan kelas juga di desain nyaman mungkin dan kaya akan teks dengan menghadirkan pojok baca. Pernyataan tersebut sesuai yang tertera pada buku induk panduan GLS yang menjelaskan bahwa, "Pembiasaan literasi di sekolah diwujudkan melalui upaya mendekatkan buku dan peserta didik dengan adanya

sudut baca kelas, lingkungan kaya literasi dengan hadirnya pojok baca di lingkungan sekolah dan revitalisasi perpustakaan dengan berbagai kegiatan penunjang pembelajaran,” (Faizah et al., 2016).

Berdasarkan penjelasan di atas, hal yang dikaji dalam penelitian ini yaitu mendeskripsikan program GLS sebelum dan sesudah program PELITA dilaksanakan. Kegiatan yang dilaksanakan dalam Program PELITA dapat menjadi dasar untuk merancang metode pembelajaran literasi yang lebih efektif dan menarik. Penelitian ini sangat penting dilakukan agar peserta didik dapat menyesuaikan dengan tantangan pembelajaran abad 21 dan perkembangan lainnya yang bersifat dinamis. Paradigma pengajaran melalui pendekatan multiliterasi ini dapat diartikan sebagai konsep fundamental yang tidak terbatas pada keterampilan berbahasa yang meliputi keterampilan menulis, berbicara, dan menyimak saja tetapi menjadi lebih beragam dan saling berhubungan (Rahmasari Fanny, 2023).

METODE

Penelitian ini adalah penelitian deskriptif dengan pendekatan kualitatif. Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan program GLS sebelum dan sesudah program Petualangan Literasi (PELITA) dilaksanakan pada GLS di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Tasikmalaya. Prosedur penelitian dapat dilihat pada gambar berikut ini.



Bagan 1. Prosedur Penelitian

Fokus penelitian dilakukan terhadap 21 peserta didik kelas 1 SD yang dilaksanakan dalam rentang waktu 1 bulan pada November 2023 dengan frekuensi 4 kali dalam sepekan. Selain itu peneliti juga menginformasikan kepada peserta didik dan orangtua secara langsung bahwa akan dilaksanakan riset mengenai GLS melalui

program PELITA. Dalam mengumpulkan data, peneliti menggunakan teknik wawancara, observasi dan dokumentasi. Wawancara dilakukan terhadap 4 guru dan 21 peserta didik di kelas 1 pada akhir Oktober 2023 yang dilaksanakan selama 4 hari. Sedangkan analisis data melalui reduksi data, penyajian data dan penarikan kesimpulan.

Kisi-kisi wawancara yang dilakukan terhadap guru dan peserta didik disajikan pada Tabel 1 dan Tabel 2.

Tabel 1. Kisi-kisi Wawancara Guru

Sumber Data	Aspek yang Diamati	Indikator
Guru SD	Program GLS	Pelaksanaan program GLS
	Kondisi peserta didik	Minat baca peserta didik
	Pengembangan program GLS	Pengembangan program GLS yang dikembangkan

Tabel 2. Kisi-kisi Wawancara Peserta Didik

Sumber Data	Aspek yang Diamati	Indikator
Peserta Didik	Buku Cerita	Judul buku
		Perasaan setelah membaca buku

Sedangkan kisi-kisi observasi pelaksanaan program disajikan pada Tabel 3.

Tabel 3. Kisi-kisi Observasi Pelaksanaan Program

Sumber Data	Aspek yang Diamati	Indikator
Peserta Didik	Identitas Program GLS	Nama Program
	Pelaksanaan Program GLS	Waktu Pelaksanaan Program
		Kegiatan Program

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kondisi GLS Sebelum Dilaksanakan Program PELITA

Berdasarkan hasil penelitian di salah satu sekolah dasar di Kabupaten Tasikmalaya, pada sekolah tersebut sudah dilaksanakan kegiatan GLS sejak tahun 2018. Kegiatan yang dilaksanakan adalah pembiasaan membaca selama 15 menit sebelum proses pembelajaran dimulai. Guru membacakan buku cerita fiksi untuk peserta didik kelas rendah dan membaca mandiri untuk peserta didik kelas tinggi. Sebagai kegiatan yang baru pada saat itu, GLS di sekolah tersebut belum dapat dilaksanakan sesuai harapan. Ada beberapa faktor penghambat diantaranya terbatasnya jumlah buku dan jenisnya tidak beragam sehingga menyebabkan minat membaca peserta didik rendah. Selain itu, kegiatan yang dilakukan hampir sama pada setiap harinya sehingga peserta didik merasa bosan.

Program pembiasaan literasi di sekolah tersebut mengalami mati suri setelah pandemi Covid-19 melanda Indonesia pada tahun 2020 dan sampai awal tahun 2023 belum terlihat tanda-tanda pergerakan kapan gerakan literasi akan dimulai. Kemudian pada tahun ajaran baru 2023-2024, penanggung jawab literasi kelas bawah di sekolah tersebut, berkeinginan untuk memulai kembali kegiatan literasi sekolah namun kegiatannya belum efektif dikarenakan adanya penyesuaian program keagamaan dan keterbatasan jumlah buku cerita. Sehingga baru pada November 2023, kegiatan literasi dimulai kembali dengan nama program Petualangan Literasi (PELITA) dengan desain kegiatan yang beragam pada setiap pekannya agar peserta didik merasa senang sehingga muncul motivasi dalam membaca dan dapat memberikan pengalaman yang berbeda layaknya sedang berpetualang juga dapat menumbuhkan kreativitas pada peserta didik.

Kondisi GLS Setelah Dilaksanakan Program PELITA

Program PELITA baru berjalan selama 4 pekan dengan frekuensi 4 kali dalam sepekan dan hanya dilaksanakan pada satu kelas saja yaitu di kelas 1 dikarenakan belum memungkinkan untuk dilaksanakan di semua kelas. Langkah-langkah kegiatan yang dilakukan sebelum program PELITA ini dimulai adalah menyiapkan sarana dan prasarana seperti menata sudut baca kelas, menciptakan lingkungan kelas kaya akan teks, juga menyiapkan buku cerita fiksi bertema binatang dan buku digital. Kegiatan tersebut disiapkan oleh guru kelas 1 melalui kolaborasi dengan paguyuban kelas.

Penampakan sudut baca kelas, lingkungan kelas kaya akan teks yang ada di kelas 1 ditunjukkan pada Gambar 1 dan Gambar 2.



Gambar 1. Sudut Baca Kelas



Gambar 2. Penataan Kelas Kaya Akan Teks



Gambar 3. Peraturan Membaca di Sudut Baca

Adapun program Petualangan Literasi (PELITA) yang dilaksanakan di kelas 1 merujuk pada konsep multiliterasi menurut Mulyani (2021), bahwa multiliterasi adalah serangkaian keterampilan berbahasa dan kemampuan berkomunikasi dengan berbagai media sehingga kita bisa memperoleh makna dari berbagai ide atau gagasan yang ada di lingkungan terdekat. Kegiatan PELITA dengan merujuk pada konsep multiliterasi terdiri dari beberapa kegiatan sebagai berikut.

Pekan ke 1 Kegiatan Guru Membacakan Nyaring/Read Aloud

Peserta didik mendengarkan guru membacakan nyaring. Membacakan nyaring memberikan kesempatan kepada peserta didik untuk melihat contoh secara langsung cara membaca yang lancar dan membaca ekspresif (Ketut et al., 2017). Setelah itu, guru mengadakan tanya jawab mengenai isi buku. Peserta didik menuliskan perasaan melalui *emoticon* kemudian menuliskan atau menggambarkan binatang berdasarkan buku cerita. Berdasarkan observasi, ada salah satu temuan peserta didik yang menuliskan *emoticon* sedih, setelah di konfirmasi *emoticon* tersebut bukan karena sedih saat mendengarkan guru bercerita tetapi karena diganggu oleh temannya. Menuliskan *emoticon* pada lembar refleksi dapat memberikan kesempatan bagi peserta didik untuk mencurahkan perasaannya melalui media tulisan.



Gambar 4. Guru Membacakan Nyaring



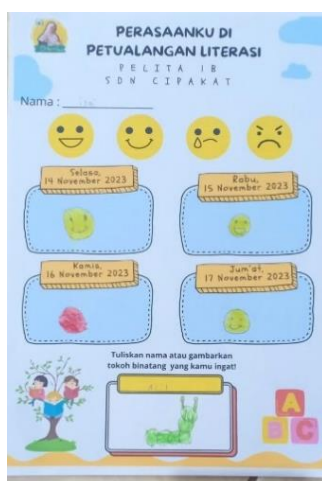
Gambar 5. Emoticon Peserta Didik

Pekan ke 2 Membaca Berkelompok

Peserta didik berkelompok untuk menyimak temannya bercerita kemudian menuliskan perasaan melalui *emoticon* dan menggambarkan binatang berdasarkan buku cerita. Membaca berkelompok dapat menumbuhkan kedekatan baik secara sosial maupun emosional antar peserta didik.



Gambar 6. Kegiatan Membaca Berkelompok



Gambar 7. Emoticon Peserta Didik

Pekan ke 3 Kegiatan *Virtual Reality*

Pada pekan ini, peserta didik diajak berkunjung ke kebun binatang secara virtual dan membaca bersama melalui buku digital yang ditayangkan pada *smartboard*. Kegiatan ini termasuk ke dalam bentuk literasi digital yang merupakan perwujudan dari kemajuan literasi terhadap teknologi yang semakin maju dan berkembang (Dewi et al., 2021). Setelah itu guru mengadakan tanya jawab kemudian setelah selesai, peserta didik mengekspresikan perasaannya melalui *emoticon* yang ditempel pada dinding kelas.



Gambar 8. Kegiatan Virtual



Gambar 9. Emoticon pada Dinding Kelas

Pekan ke 4 Kegiatan Kreatif

Kegiatan pada pekan ini yaitu peserta didik membuat mini *booklet* mengenai binatang yang ada pada cerita atau binatang favorit kemudian mempresentasikannya di depan teman sekelas untuk meningkatkan rasa percaya diri.



Gambar 10. Mini *Booklet* Ketika Dilipat



Gambar 11. Mini *Booklet* Ketika Dibuka



Gambar 12. Presentasi Peserta Didik

Setiap selesai kegiatan PELITA, Guru menuliskan jurnal harian yang isinya mengenai judul buku yang dibacakan dan menuliskan jurnal refleksi pada akhir pekan.

Tabel 3. Jurnal Harian Guru

No.	Hari / Tanggal	Judul Buku	Pengarang/Illustrator
1	Selasa, 07 November 2023	Sang Juara	Iman H. & Irwan Nuswantara
2	Rabu, 08 November 2023	Sang Juara	Iman H. & Irwan Nuswantara
3	Kamis, 09 November 2023	Sang Penolong	Iman H. & Irwan Nuswantara
4	Jumat, 10 November 2023	Sang Penolong	Iman H. & Irwan Nuswantara
5	Selasa, 14 November 2023	Sang Petualang	Iman H. & Irwan Nuswantara
6	Rabu, 15 November 2023	Peserta didik membaca nyaring berkelompok buku yang telah Guru bacakan pada pekan sebelumnya	
7	Kamis, 16 November 2023	Sang Petualang	Iman H. & Irwan Nuswantara
8	Jumat, 17 November 2023	Refleksi dan tanya jawab yang memantik peserta didik menceritakan pengalaman dikaitkan dengan cerita yang dibacakan guru	
9	Selasa-Jumat , 21-24 November 2023	Peserta didik membaca bersama melalui buku digital dan melaksanakan kegiatan mengunjungi kebun binatang secara virtual melalui tayangan <i>smartboard</i>	
10	Selasa-Jumat , 28-30 November 2023	Peserta didik melakukan kegiatan kreasi dengan membuat mini booklet tentang binatang dan mempresentasikannya di depan teman sekelas.	

Tabel 4. Jurnal Refleksi Guru

No.	Kegiatan	Sudah Saya Lakukan	Sudah Saya Lakukan, Tetapi Belum Efektif	Masih Perlu Saya Tingkatkan
1.	Tahap Persiapan			
	a. Memahami tujuan program	✓		
	b. Mengelompokkan kemampuan peserta didik.	✓		

No.	Kegiatan	Sudah Saya Lakukan	Sudah Saya Lakukan, Tetapi Belum Efektif	Masih Perlu Saya Tingkatkan
	c. Menyiapkan buku cerita sesuai dengan minat peserta didik.	✓		
	d. Melakukan kegiatan prabaca/ baca ulang		✓	
	e. Menulis daftar pertanyaan sebagai bahan diskusi.			✓
	f. Melatih intonasi, volume suara, gerak tubuh agar dapat membacakan buku dengan menarik disertai ekspresi wajah yang sesuai.			✓
2.	Sebelum Membacakan Buku			
	a. Menyapa peserta didik dan menyebutkan alasan memilih buku tersebut	✓		
	b. Menunjukkan sampul buku cerita	✓		
	c. Menyebutkan judul, nama pengarang dan ilustrator	✓		
	d. Menggali pengalaman peserta didik		✓	
3.	Saat Membacakan Buku			
	a. Suara dapat di dengar jelas disertai dengan intonasi, ekspresi dan bahasa tubuh yang sesuai dengan isi cerita	✓		
	b. Bersikap ramah	✓		
	c. Menanggapi komentar dan pertanyaan peserta didik	✓		
	d. Mengingatkan peserta didik untuk menyimak guru membaca		✓	
4.	Setelah Membacakan Buku			
	a. Mengadakan tanya jawab dengan peserta didik	✓		
	b. Menyimpan buku cerita yang mudah dijangkau oleh peserta didik	✓		
	c. Mencatat judul buku yang telah dibacakan pada jurnal harian	✓		

Dampak Penelitian terhadap Keilmuan

Kegiatan dalam program PELITA, seperti mendengarkan guru membaca nyaring, membaca bersama, kegiatan kreatif, dan penggunaan teknologi, dapat menjadi dasar untuk merancang metode pembelajaran multiliterasi yang lebih efektif dan menarik. Penelitian ini memberikan kontribusi dengan menunjukkan bahwa pendekatan yang menekankan kepada pengalaman yang menyenangkan dan kegiatan kreatif dalam literasi dapat meningkatkan minat dalam membaca. Hal ini dapat memotivasi peneliti pendidikan untuk meneliti lebih lanjut metode pembelajaran yang berorientasi pada pengalaman dan kreativitas. Penggunaan buku digital dan teknologi lainnya dalam program PELITA mencerminkan dampak teknologi terhadap literasi. Penelitian ini memberikan wawasan tentang cara teknologi dapat digunakan untuk meningkatkan pembelajaran literasi dan merangsang minat baca peserta didik. Aspek psikososial, seperti mengekspresikan perasaan peserta didik melalui *emoticon*, dapat menjadi penelitian lebih lanjut tentang pengaruh faktor psikososial terhadap pembelajaran literasi. Selain itu, penelitian ini juga memperhatikan hubungan antara lingkungan kelas, metode pembelajaran, dan minat baca peserta didik. Temuan ini dapat memberikan wawasan bagi peneliti dan praktisi untuk memahami bagaimana faktor-faktor ini saling berhubungan dan dapat dioptimalkan lebih lanjut.

KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian, program Petualangan Literasi (PELITA) berhasil meningkatkan minat membaca peserta didik secara signifikan dibandingkan dengan program GLS yang dilaksanakan sebelumnya. Program PELITA berhasil mengubah secara positif minat membaca peserta didik dengan memberikan pengalaman membaca dan menulis melalui kegiatan yang lebih menarik dan beragam, serta dapat menciptakan lingkungan belajar yang menyenangkan dan menumbuhkan keterampilan berfikir kreatif sesuai dengan tuntutan pembelajaran abad 21. Saran bagi peneliti selanjutnya, kegiatan virtual bisa diganti dengan menggunakan layar *in focus* apabila tidak memiliki *smartboard*. Pemilihan tema cerita bisa disesuaikan dengan kondisi/lingkungan sekolah masing-masing.

DAFTAR PUSTAKA

- Agustini, A., Apriliya, S., Guru, P., & Dasar, S. (2022). Pedadidaktika: Jurnal Ilmiah Pendidikan Guru Sekolah Dasar. Analisis Komponen (Level Kognitif) Asesmen Kompetensi Minimum Literasi Membaca pada Latihan Soal AKM Pusmenjar (Vol. 9, Issue 4). <http://ejournal.upi.edu/index.php/pedadidaktika/index>
- Dewi, D. A., Hamid, S. I., Annisa, F., Oktafianti, M., & Genika, P. R. (2021). Menumbuhkan Karakter Siswa melalui Pemanfaatan Literasi Digital. *Jurnal Basicedu*, 5(6), 5249–5257. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i6.1609>
- Faizah, U. D., Jenderal, D., Dasar, P., Menengah, D., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. (2016). Panduan Gerakan Literasi di Sekolah Dasar.
- Ilmi, N., Wulan, N. S., & Wahyudin, D. (2021). Gerakan Literasi Sekolah dalam Meningkatkan Minat Baca Siswa Sekolah Dasar. *EDUKATIF: JURNAL ILMU PENDIDIKAN*, 3(5), 2866–2873. <https://doi.org/10.31004/edukatif.v3i5.990>
- Kemendikbudristek. (2023). PISA 2022 DAN PEMULIHAN PEMBELAJARAN DI INDONESIA.
- Ketut, L., Widhiasih, S., Ayu, P., & Dharmayanti, P. (2017). STRATEGI MEMBACA NYARING DI SEKOLAH DASAR. *Jurnal Pendidikan Dasar*, 2. <http://ejournal.ihtn.ac.id/index.php/AW>
- Martiana, D. (2023). Analisis Kebutuhan Program Sabtu Literasi (Sarasi) pada Gerakan Literasi Sekolah Dasar. *Pendas Jurnal Ilmiah Pendidikan Dasar*, 08.
- Mullis, I. V. S., Martin, M. O., Foy, P., & Drucker, K. T. (n.d.). PIRLS 2011 International Results in Reading.
- Mulyani, M. (2021). Kajian Konseptual Multiliterasi Berbasis Pendidikan Karakter untuk Meningkatkan Kemampuan Literasi Siswa Sekolah Dasar| Muhilal, dkk. *KABASTRA IS LICENSED UNDER CREATIVE COMMONS ATTRIBUTION-NONCOMMERCIAL-NODERIVATIVES 4.0 INTERNATIONAL LICENSE* (Vol. 1, Issue 1).
- Pradana, B. H., Fatimah, N., Rochana, T., & Antropologi, J. S. (2017). Pelaksanaan Gerakan Literasi Sekolah Sebagai Upaya Membentuk Habitus Literasi Siswa Di Sma Negeri 4 Magelang Info Artikel. In *SOLIDARITY* (Vol. 6, Issue 2). <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/solidarity>
- Puspasari, I., & Dafit, F. (2021). Implementasi Gerakan Literasi Sekolah Di Sekolah Dasar. *Jurnal Basicedu*, 5(3), 1390–1400. <https://doi.org/10.31004/basicedu.v5i3.939>
- Rahmasari Fanny, M. F. F. (2023). Analisis Pembelajaran Multiliterasi di Sekolah Dasar. *EduCurio Journal*, 1(3), 645–651.
- Wiedarti, P., Jenderal, D., Dasar, P., Menengah, D., Pendidikan, K., & Kebudayaan, D. (2016). Buku Induk Gerakan Literasi Sekolah.
- Wila Silvia, O., Djuanda, D., & Cikancung Kabupaten Bandung Jl Sayang Cikancung Kec Cangkuang Kab Bandung, S. (2017). MODEL LITERATURE BASED DALAM PROGRAM GERAKAN LITERASI SEKOLAH. 4(2), 160–171. <https://doi.org/10.23819/mimbar-sd.v4i2.7799>

4056 *Implementasi GLS melalui Program Petualangan Literasi (PELITA) di Sekolah Dasar – Endah Saadah, Seni Apriliya*
DOI: <https://doi.org/10.31004/basicedu.v7i6.6724>